

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan Bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan mencerdaskan bangsa, pendidikan sangat penting, karena membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam arti tertentu, pendidikan adalah pengalaman belajar yang terjadi di berbagai tempat sepanjang hidup. Selain itu, pendidikan juga berarti pengajaran yang dilakukan di sekolah sebagai lembaga resmi (Situmorang, 2021). Pembelajaran bisa berjalan dengan baik jika guru aktif dalam prosesnya di kelas. Hal ini sesuai dengan Pasal 40 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan harus menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan bisa berdialog (Tarkuni, 2021).

Salah satu mata Pelajaran yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Pancasila. Topik yang akan dibahas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagai sumber hukum, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjelaskan bagaimana Indonesia menjadi negara berbentuk republik (Suwandi, 2022). Selain itu, Bhineka Tunggal Ika berfungsi sebagai semboyan untuk menyatukan berbagai keragaman di

Indonesia, seperti suku, ras, budaya, agama, etnis, bahasa, dan lain-lain (Wadudkk., 2020).

Namun, berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah, terdapat rendahnya minat belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bancak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat dari kurangnya ketekunan siswa dalam belajar, jarang mereka mengerjakan tugas, kurangnya disiplin, serta tampaknya mereka merasa bosan dan jenuh, sehingga suasana pembelajaran tidak menyenangkan.

Rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini disebabkan oleh metode pengajaran guru (Anggraeni, 2019). Minat belajar adalah ketertarikan atau perhatian yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan belajar. Minat ini mencakup keinginan untuk memahami, mengeksplorasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran (Nasution & Setiawan, 2020). Seseorang dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif dalam belajar, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga mereka lebih mudah menyerap informasi dan mencapai hasil yang baik dalam Pendidikan (Nurkaidah & Bahri, 2024). Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, metode pengajaran, dan pengalaman pribadi (Fajri, 2019). Minat belajar yang tinggi dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar, dalam hal ini adalah mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang memberikan manfaat dalam

pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Achru, 2019). Tingginya minat belajar Pendidikan Pancasila pada siswa akan memudahkan mereka dalam memahami materi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika minat belajar Pendidikan Pancasila siswa rendah, hal ini akan mengurangi semangat belajar siswa (Maani, 2022). Kurangnya minat tersebut juga menyebabkan siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi Pelajaran (Aisah dkk., 2022).

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, mencakup aspek jasmaniah seperti kesehatan fisik dan aspek psikologis seperti motivasi serta kepercayaan diri. Kedua, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, termasuk dukungan dari keluarga, suasana di sekolah, serta interaksi dengan Masyarakat (Korompot dkk., 2020). Kedua jenis faktor ini saling berinteraksi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa.

Menurut Kartika dkk., (2019), agar siswa dapat belajar dengan baik, mereka harus memiliki ketertarikan atau minat terhadap materi yang dipelajari, karena ini mencerminkan seberapa efektif siswa belajar. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Muliani (2022) yang menyatakan bahwa minat merupakan perasaan keterikatan dan kecintaan terhadap suatu objek atau aktivitas, yang muncul tanpa adanya paksaan. Minat seseorang dapat menciptakan rasa kedekatan dengan suatu objek atau aktivitas, sehingga mengikat mereka secara

sukarela (Muliani, 2022). Namun, pada faktanya masih banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, hal ini disebabkan karena materi yang banyak dan beberapa hal lain yang membuat siswa merasa jenuh.

Berdasarkan observasi awal dengan Guru Pendidikan Pancasila di SMK Negeri 1 Bancak, terungkap bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tergolong rendah. Kurangnya minat ini berdampak negatif terhadap semangat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sering berbicara dengan teman, malas mencatat, dan tidak memperhatikan guru saat materi disampaikan. Akibatnya, siswa yang tidak fokus mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Pendidikan Pancasila. Tingkat minat belajar siswa bervariasi; ada yang sangat baik, tetapi banyak yang kurang, terutama ketika mata pelajaran yang diajarkan tidak mereka sukai. Untuk mengatasi masalah ini, peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal di atas, perlu diadakannya Upaya untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bancak. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengupayakan guru Pendidikan Pancasila itu sendiri untuk terlibat aktif pada pembelajaran yang dilakukan. Herianto dkk., (2023) menekankan bahwa guru Pendidikan Pancasila didorong untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran yang kreatif.

Keterlibatan ini penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana dkk., (2024) yang menyebutkan keterampilan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMA Negeri 11 Mataram. Guru yang memiliki keterampilan baik dalam mengajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, memotivasi siswa, dan menjelaskan materi dengan cara yang menarik. Hal ini berkontribusi pada pemahaman siswa yang lebih baik terhadap konsep-konsep Pendidikan Pancasila, meningkatkan minat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya keterampilan dalam pengajaran dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengurangi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk melakukan penelitian terkait Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, judul pada penelitian ini yaitu Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Media *Quizizz* di Kelas X SMK Negeri 1 Bancak.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan media *quizizz* untuk meningkatkan minat belajar

peserta didik pada materi hubungan Pancasila dengan UUD 1945 di SMK Negeri 1 Bancak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka muncul tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *quizizz* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi hubungan Pancasila dengan UUD 1945 di SMK Negeri 1 Bancak.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Siswa

Manfaat Penelitian ini yaitu dapat menjadi acuan bagi siswa dan guru khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila dengan media *Quizizz*.

#### 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi Guru tentang pentingnya minat belajar dalam proses pendidikan siswa.

#### 3. Bagi kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Pendidikan bagi Kepala Sekolah agar dapat membantu proses Pendidikan khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.